

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui metode *The Learning Cell* yang meliputi ketuntasan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* yang telah dilaksanakan di kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan pada pertemuan terakhir. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

1) Deskripsi Tes Kemampuan Awal Siswa Sebelum Penerapan metode *The Learning Cell* atau *Pretest*

Data *pretest* atau tes kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* pada siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa disajikan secara lengkap pada (lampiran). selanjutnya, analisis deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada siswa yang diajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Tes Kemampuan Awal Siswa Sebelum Diterapkan metode *The Learning Cell* (Pretest)

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor tertinggi	65
Skor terendah	10
Rentang skor	55
Rata-rata skor	36,88
Standar Deviasi	1,73

Pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tes kemampuan awal siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *The Learning Cell* adalah 36,88 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 1,73. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 10 sampai dengan skor tertinggi 65 dengan rentang skor 55. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Kemampuan Awal Siswa Sebelum Diterapkan Metode *The Learning Cell* (Pretest)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-54	Sangat Rendah	27	79,46
2.	55-74	Rendah	7	20,58
3.	75-84	Sedang	0	0
4.	85-94	Tinggi	0	0
5.	95-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			34	100

Pada tabel 4.2 diatas ditunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa Sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* adalah 27 siswa (79,46%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, siswa yang

memperoleh pada kategori rendah ada 7 siswa (20,58%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Dengan demikian skor rata-rata tes kemampuan awal siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* adalah 36,88 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* pada umumnya berada pada kategori “sangat rendah”.

Selanjutnya data *pretest* atau tes kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Tes Kemampuan awal Siswa Sebelum Diterapkan metode *The Learning Cell* (*Pretest*)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	34	100
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah		34	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 34 orang atau 100% dari jumlah siswa. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ dan tergolong sangat rendah.

2) Deskripsi Hasil Belajar Siswa setelah Penerapan metode *The Learning Cell* atau *Posttest*

Data *posttest* atau hasil belajar matematika siswa setelah penerapan metode *The Learning Cell* pada siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa disajikan secara lengkap pada lampiran E, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan metode *The Learning Cell (Posttest)*

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor tertinggi	98
Skor terendah	70
Rentang skor	28
Rata-rata skor	84,02
Standar Deviasi	6,08

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* adalah 84,02 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan standar deviasi 6,08 Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 98 dengan rentang skor 28. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan metode *The Learning Cell* (Postest)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-54	Sangat Rendah	0	0
2.	55-74	Rendah	3	8,82
3.	75-84	Sedang	13	38,23
4.	85-94	Tinggi	14	41,17
5.	95-100	Sangat Tinggi	4	11,76
Jumlah			34	100

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa, tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, 3 siswa (8,82%) yang memperoleh skor pada kategori rendah, siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 13 siswa (38,32%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 14 siswa (41,17%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 4 siswa (11,76%).

Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* adalah 84,02 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* pada umumnya berada pada kategori “sedang”.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Metode *The Learning Cell* (Postest)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	3	8,82
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	31	91,17
Jumlah		34	100

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 3 orang (8,82%), sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 31 (91,17%). Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ dan tergolong sedang.

3) Deskripsi *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Metode *The Learning Cell*.

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* pada pembelajaran matematika. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran E) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata *gain* ternormalisasi adalah 0,74.

Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Metode *The Learning Cell*

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,30$	Rendah	0	0
$0,03 \leq g < 0,70$	Sedang	13	38,23
$g \geq 0,70$	Tinggi	18	52,96
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa ada 18 atau 52,96% siswa yang nilai gainnya $\geq 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi dan 13 atau 52,96% siswa yang nilai gainnya berada pada interval $0,03 \leq g \leq 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang. Dari tabel 4.6 juga dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang nilai gainnya $< 0,30$ atau tidak ada siswa yang peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,74 dikonversi kedalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $g < 0,30$. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa setelah diterapkan metode *The Learning Cell* umumnya berada pada kategori tinggi.

b. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Melalui Metode *The Learning Cell*

Berdasarkan indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 80% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa pada tabe 4.8 poin 1,2,3,4,6, dan 7 yaitu 87,37%.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa persentase aktivitas positif siswa melalui penerapan Metode *The Learning Cell* adalah 87,37%. Sehingga dapat disimpulkan bahawa aktivitas siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa pada pembelajaran matematika melalui metode *The Learning Cell* dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria

aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan metode *The Learning Cell* selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Siswa yang Belajar Melalui Metode *The Learning Cell*

No	Komponen yang diamati	Frekuensi pertemuan siswa pada pertemuan ke-					Rata-rata Persentase (%)
		1	2	3	4	jumlah	
1	Siswa yang hadir tepat waktu pada saat pembelajaran	25	28	30	31	114	83,82%
2	Siswa yang mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan mencatat seperlunya	30	29	33	31	123	90,44%
3	Siswa yang menjawab pertanyaan saat proses tanya jawab berlangsung	23	27	25	31	106	77,94%
4	Siswa yang aktif dalam kelompok belajarnya	33	29	30	33	125	91,91%
5	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.	5	6	4	3	18	13,23%
6	Siswa yang memberikan tanggapan/pendapat lain dan memberikan bantuan kepada teman kelompoknya saat proses pembelajaran	32	27	31	30	120	88,23%
7	Siswa yang aktif menjawab/ menyelesaikan LKS secara berkelompok	33	31	29	32	125	91,91%
8	Siswa yang melakukan kegiatan di luar dari kegiatan pembelajaran seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain.	5	4	5	3	17	50%
Jumlah						524,25	
Rata-rata persentase						87,37%	

c. Deskripsi Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Data tentang respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan metode *The Learning Cell* diperoleh melalui pemberian angket respons siswa yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis respons siswa selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Persentase Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Metode *The Learning Cell*

No	Aspek yang direspons	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang pelajaran matematika dengan metode <i>The Learning Cell</i> ?	32	2	94,11	5,88
2.	Apakah dengan metode <i>The Learning Cell</i> membuat anda tertarik dengan pelajaran matematika ?	30	4	88,26	11,76
3.	Apakah dengan metode <i>The Learning Cell</i> memudahkan anda untuk memahami materi pelajaran matematika ?	32	2	94,11	5,88
4.	Apakah metode <i>The Learning Cell</i> membuat anda termotivasi untuk belajar matematika ?	33	1	97,05	2,94
5.	Apakah metode <i>The Learning Cell</i> membuat anda senang bekerja sama dalam mengerjakan soal matematika ?	32	2	94,11	5,88
6.	Apakah metode <i>The Learning Cell</i> membuat anda menjadi siswa yang aktif?	32	2	94,11	5,88
7.	Apakah metode <i>The Learning Cell</i> membuat anda senang berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pelajaran matematika?	33	1	97,05	2,94
8.	Apakah metode <i>The Learning Cell</i> membuat rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat pada kegiatan pembelajaran matematika ?	31	3	91,17	8,88
9.	Apakah ada kesulitan yang anda alami dalam mempelajari matematika	4	30	17,64	88,26

	dengan metode <i>The Learning Cell</i> ?				
10.	Apakah metode <i>The Learning Cell</i> memudahkan anda mengingat materi yang diajarkan oleh guru?	30	4	88,26	11,76
	Rata-rata			92,64%	7,35%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata siswa kelas X_4 SMA Negeri 6 Gowa memberi respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode *The Learning Cell*, dimana rata-rata persentase respons siswa adalah 92,64%. Dengan demikian respons siswa yang diajar dengan metode ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respons siswa yakni $\geq 80\%$ siswa yang memberikan respon positif.

d. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajara diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama empat kali pertemuan dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel4.10 Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Metode *The Learning Cell*

Aspek Yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4		
Kegiatan Awal						
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4	4	Terlaksana Sangat baik
2. Guru Mengajak peserta didik berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing	4	4	4	4	4	Terlaksana Sangat baik
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik	4	4	4	4	4	Terlaksana Sangat baik
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4	4	3	4	4	Terlaksana Sangat baik
5. Guru memotivasi siswa untuk belajar.	4	3	4	4	3,75	Terlaksana Sangat baik
Kegiatan Inti						

1. Guru membagi siswa secara berpasang-pasangan yang telah ditentukan sebelumnya.	4	4	4	3	3,75	Terlaksana Sangat baik
2. Guru menjelaskan materi secara singkat.	4	4	3	4	3,75	Terlaksana Sangat baik
3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa penanya untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada Tutor.	4	4	4	4	4	Terlaksana Sangat baik
4. Guru memberikan kepada siswa tutor untuk memberikan penjelasan kepada setiap penanya.	4	3	4	4	3,75	Terlaksana sangat baik
5. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa selama proses Tanya jawab berlangsung, siswa yang berperan sebagai tutor akan berganti menjadi penanya dan siswa penanya berganti menjadi tutor	4	4	4	4	4	Terlaksana sangat baik
6. Guru memantau, mengawasi dan memberikan bimbingan selama proses Tanya jawab berlangsung	4	4	4	4	4	Terlaksana sangat baik
7. Guru memberikan arahan dan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan	4	4	4	4	4	Terlaksana sangat baik
8. Guru memberikan kesimpulan dari materi tersebut jika masing –masing pasangan telah menyelesaikan materinya.	4	4	4	4	4	Terlaksana sangat baik
9. Guru membagikan LKS	4	4	4	4	4	Terlaksana sangat baik
Kegiatan Akhir						
10. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan kepada siswa untuk mencari informasi terkait dengan materi tersebut yang relevan.	4	3	4	4	4	Terlaksana Sangat baik
11. Salah seorang peserta didik memimpin doa untuk menutup pelajaran.	4	4	4	4	4	Terlaksana Sangat baik
12. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam	4	4	4	4	4	Terlaksana Sangat baik
Jumlah					67	Terlaksana sangat baik
\bar{x}					3,96	

Berdasarkan tabel 4.10 rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *The Learning Cell* memperoleh nilai 3,96. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, penilaian tersebut berada pada interval 3,0 - 4,0 yang dikategorikan *sangat baik* sehingga dapat dikatakan *efektif*.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujianya adalah:

Jika $p_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $p_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16.0 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} \geq \alpha$ yaitu $0,112 \geq 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} \geq \alpha$ yaitu $0,142 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

b. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan *uji-t* dan *uji-z* untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika efektif melalui metode *The Learning Cell* pada kelas X SMA Negeri 6 Gowa.

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui metode *The Learning Cell* mencapai nilai KKM 75. Dihitung dengan menggunakan *uji-t one-sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu = 74,9 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu > 74,9$$

Keterangan: μ = skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis SPSS (Lampiran) dengan menggunakan taraf signifikan 5% tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui metode *The Learning Cell* lebih dari 74,9. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa mencapai nilai KKM.

- 2) Ketuntasan belajar setelah diajar dengan metode *The Learning Cell* secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \pi = 79,9\% \quad \text{melawan} \quad H_1 : \pi > 79,9\%$$

Keterangan : π = Proporsi siswa yang tuntas belajar

Pengujian ketuntasan klasikal siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi (uji z). Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,645$, berarti H_0 Diterima jika $Z_{hitung} < 1,645$, karena diperoleh $Z_{hitung} = 1,71$ maka H_0

ditolak, artinya proporsi siswa yang mencapai ketuntasan minimal lebih dari 79,9% dari keseluruhan siswa atau tercapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan pengujian hipotesis minor 1,2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar melalui metode *The Learning Cell* memenuhi kriteria keefektifan.

- 3) Rata – rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar melalui metode *The Learning Cell* minimal dalam kategori sedang dengan μ_g minimal 0,3. dihitung dengan menggunakan uji-t *one-sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g = 0,29 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_g > 0,29$$

Keterangan: μ_g = skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis (Lampiran) tampak bahwa nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa lebih dari 0,29 atau μ_g minimal 0,3. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori *tinggi*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data secara dekskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran matematika melalui metode *The*

Learning Cell termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 36,88 dan standar deviasi 1,73. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa yang mengikuti *pretest*, tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan individu (mencapai skor ketuntasan minimal 75). Selain hasil belajar matematika yang akan diselidiki dengan menerapkan metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran matematika, terdapat aspek lain yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, respon siswa, serta keterlaksanaan pembelajaran.

a. Hasil belajar siswa

Adaupun hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui metode *The Learning Cell* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 84,02 dan 31 dari 34 siswa (91,17%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan standar deviasi 8,08. Dengan membandingkan persentase tersebut, berarti pembelajaran melalui metode *The Learning Cell* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (Lampiran D) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui metode *The Learning Cell* adalah 0,74. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa setelah diterapkan pembelajaran melalui metode *The Learning Cell* berada pada kategori *Tinggi* karena nilai gainnya berada pada interval $g > 0,70$

Jika melihat analisis hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa setelah pembelajaran matematika

melalui metode *The Learning Cell* sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika melalui metode *The Learning Cell* menekankan keterlibatan siswa untuk aktif berinteraksi sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan dengan sendirinya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 80% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dalam penelitian ini 87,37% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respons siswa

Adapun hasil analisis data respon siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respon yang positif. Secara umum rata-rata keseluruhan persentase respon siswa sebesar 92,64%. Hal ini tergolong respon positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

d. Keterlaksanaan Pembelajaran

Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui metode *The Learning Cell* secara umum juga dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hampir seluruh aspek yang diamati terlaksana dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 3,96%. Yang artinya keterlaksanaan pembelajaran, secara umum berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal dan terjadi peningkatan hasil

belajar siswa, aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode *The Learning Cell* positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan metode *The Learning Cell* dalam pembelajaran matematika efektif diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa.

2. Pembahasan hasil analisis inferensial

Hasil analisis inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah berdistribusi normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$ (Lampiran E).

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakan uji-t dan uji z untuk menguji hipotesis penelitian.

Ketuntasan belajar siswa setelah diajar melalui metode *The Learning Cell* secara klasikal lebih dari 79,9% dengan menggunakan uji proporsi (Lampiran) diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{hitung} = 1,71 > 1,645$ yang berarti bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa dengan penerapan metode *The Learning Cell* tuntas secara klasikal.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one-sample-test* diperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah

diterapkan metode *The Learning Cell* pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa dimana nilai gainnya lebih dari 0,29”.

Dari hasil deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “metode *The Learning Cell* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Gowa”. Pencapaian keefektifan metode *The Learning Cell* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Pencapaian Keefektifan Metode *The Learning Cell*

No.	Indikator keefektifan	Ketercapaian indikator	Kesimpulan
1.	Hasil belajar siswa	a. $\bar{x} = 84,02$ dan $\mu > 74,9$ b. Persentase tuntas belajar siswa = 91,17% dan $\pi > 79,9\%$ c. $\mu_g = 0,74$ dan $\mu_g > 0,29$	Tuntas dan terjadi peningkatan
2.	Aktivitas siswa	Rata-rata persentase siswa yang aktif 87,37% > 80%	Aktif
3.	Respon siswa	Rata-rata siswa yang merespon positif 92,64% > 80%	Positif